

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang dengan gangguan jiwa selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (UU No. 18 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. Menurut data WHO (2016) terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena biopolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia.

Terjadi peningkatan gangguan jiwa berat dari tahun 2013-2018. Dimana Riskesdas yang dilakukan Kementerian RI. menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan usia 15 tahun keatas naik dari 6% menjadi 9.8% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia di Indonesia mencapai 450.000 orang atau sebanyak 6,7 per 1.000 penduduk. Provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar adalah Bali yaitu 11,1 permil, urutan kedua Yogyakarta 10,4 permil, dan urutan ketiga provinsi Nusa Tenggara Barat 9,6 permil dan Lampung 6.0 permil menempati posisi dua puluh satu (Riset Kesehatan Dasar 2018). Peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa juga terjadi di Rumah Sakit Jiwa di Provinsi Lampung. Kepala Bagian Humas Rumah Sakit Jiwa Lampung mengatakan bahwa setiap tahun meningkat, tercatat pada tahun 2017 ada 19.426 pasien, dan pada tahun 2018 ada 20.072 pasien (Tribun Lampung, 10 Oktober 2018).

Pada pasien skizofrenia masalah keperawatan yang sering muncul adalah halusinasi. Halusinasi dapat didefinisikan sebagai terganggunya persepsi seseorang, dimana tidak terdapat stimulus, tipe halusinasi yang paling sering

adalah halusinasi pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan (Varcarolis, 2006). Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan atau penghiduan (Damayanti, 2008). Halusinasi adalah persepsi sensori yang salah atau pengalaman persepsi yang tidak terjadi dalam realitas, halusinasi dapat melibatkan panca indra dan sensasi tubuh (Videbeck, 2008). Jadi halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi.

Hasil LTA Asuhan Keperawatan Karina Anggraini dengan judul Pengaruh Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD. Dr. Aminogondohutomo Semarang Tahun 2013 mulai bulan April – Mei dengan metode pendekatan strategi pelaksanaan 1 menghardik. Hasil analisis pasien setelah dilakukan terapi menghardik dengan menutup telinga dan tanpa menutup telinga membuktikan bahwa kedua cara tersebut sama – sama memperoleh hasil yang diharapkan yaitu terdapat pengaruh penurunan tingkat halusinasi, namun pengaruh terapi menghardik dengan menutup telinga lebih besar sehingga dianjurkan untuk menggunakan terapi menghardik dengan menutup telinga karena hasilnya akan lebih baik.

Hasil LTA Asuhan Keperawatan Rizki Hendriansyah dengan judul Asuhan Keperawatan Dengan Pasien Gangguan Kebutuhan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tahun 2018 selama 3 hari dengan metode pendekatan strategi pelaksanaan 1 menghardik dan strategi pelaksanaan 2 minum obat. Hasil evaluasi pada pasien setelah dilakukan terapi mampu mengenal halusinasi dan melakukan latihan menghardik dengan baik dan tenang, mampu menjelaskan manfaat minum obat dengan baik dan benar, respon pasien tampak kooperatif.

Perbandingan dari kedua hasil asuhan keperawatan tersebut dengan menggunakan metode pendekatan strategi pelaksanaan 1 dan strategi pelaksanaan 2 masih kurang efektif dalam penurunan tingkat halusinasi oleh karena itu penulis ingin menerapkan asuhan keperawatan dengan metode pendekatan strategi pelaksanaan 1 – 4 dengan membantu mengenali halusinasi

dan melatih pasien mengontrol halusinasi dengan menghardik, melatih pasien menggunakan obat secara teratur, melatih bercakap – cakap dengan orang lain, dan melatih beraktivitas secara terjadwal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung tahun 2020?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan persepsi psikososial halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan psikososial halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

#### a. Manfaat Pembelajaran

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia.

#### b. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Manfaat Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien halusinasi untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

#### b. Manfaat Bagi Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung untuk membuat suatu kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial: halusinasi pada pasien skizofrenia

#### c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumber bacaan di perpustakaan khususnya mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi pada pasien skizofrenia.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan ini berfokus pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi. Penelitian yang dibahas tentang asuhan keperawatan pada pasien gangguan pemenuhan kebutuhan psikososial halusinasi dengan diagnosa skizofrenia menggunakan metode proses keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 24-26 Februari 2020 di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan menerapkan metode pendekatan strategi pelaksanaan 1 – 4 dengan membantu mengenali halusinasi dan melatih pasien mengontrol halusinasi dengan menghardik, melatih pasien menggunakan obat secara teratur, melatih bercakap – cakap dengan orang lain, dan melatih beraktivitas secara terjadwal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara pada pasien dan petugas perawat.